



**KERAGAMAN BUDAYA LOKAL
DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA**

I Nyoman Temon Astawa

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar
temonastawa@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian culture is a common culture owned by the Indonesian people which is the highest peak of regional cultures. National culture itself has many forms because basically it comes from various types and styles, but that is not a problem because with that our nation has its own characteristics. In order to maintain and maintain the existence of our nation's culture, we can do many things such as holding competitions and seminars that breathe national culture so that our culture will be protected from adversity due to competition with foreign cultures. And in responding to the existing diversity, we must be able to reflect on the core of our diverse culture because basically everything is based on the Pancasila ideology. To deal with the negative impacts of cultural diversity, of course, it is necessary to develop various attitudes and understandings that can eliminate misunderstandings and build a fortress of mutual understanding. An interesting idea to be raised in this context is multiculturalism and the attitude of tolerance and empathy. The transformation of local cultural values as a means to build the nation's character and philosophically is a basic need in the nation's process because only a nation that has a strong character and identity will exist. Meanwhile, ideologically, the role of development in national culture is an effort to manifest the Pancasila ideology in the life of the nation and state. Normatively, the development of the nation's character is a concrete manifestation of the steps to achieve the country's goals in preserving cultural diversity, especially in Indonesia.

Keywords: *Local culture; national character.*

ABSTRAK

Kebudayaan Indonesia adalah kebudayaan bersama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang merupakan puncak tertinggi dari kebudayaan-kebudayaan daerah. Kebudayaan nasional sendiri memiliki banyak bentuk karena pada dasarnya berasal dari jenis dan corak yang beraneka ragam, namun hal itu bukanlah menjadi masalah karena dengan hal itulah bangsa kita memiliki karakteristik tersendiri. Untuk memelihara dan menjaga eksistensi kebudayaan bangsa kita, kita bisa melakukan banyak hal seperti mengadakan lomba-lomba dan seminar-seminar yang bernafaskan kebudayaan nasional sehingga akan terjagalah kebudayaan kita dari keterpurukan karena persaingan dengan budaya luar. Dan dalam menyikapi keberagaman yang ada kita harus bisa bercermin pada inti kebudayaan kita yang beragam itu karena pada dasarnya segalanya bertolak pada ideologi pancasila. Untuk menghadapi dampak negatif keberagaman budaya tentu perlu dikembangkan berbagai sikap dan paham yang dapat menikis kesalahpahaman dan membangun benteng saling pengertian. Gagasan yang menarik untuk diangkat dalam konteks ini adalah multikulturalisme dan sikap toleransi dan empati. Transformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai salah satu sarana untuk membangun karakter bangsa dan secara

filosofis merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa karena hanya bangsa yang memiliki karakter dan jati diri yang kuat yang akan eksis. Sedangkan secara ideologis, peran pembangunan dalam budaya nasional merupakan upaya mengejawantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan negara dalam pelestarian keberanekaragaman budaya khususnya di Indonesia.

Kata Kunci : Budaya lokal, karakter bangsa.

I. PENDAHULUAN

Kata kebudayaan dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhaya* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan diartikan sebagai hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Kata kebudayaan dalam Bahasa Inggris diterjemahkan dengan istilah *culture*. Dalam bahasa Belanda disebut *cultuur*. Kedua bahasa ini diambil dari bahasa Latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, dan mengembangkan tanah. Dengan demikian *culture* atau *cultuur* diartikan sebagai segala kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam, ada pula yang berpendapat bahwa kata budaya dari budi daya yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, karsa, dan rasa.

Keragaman budaya atau "*cultural diversity*" adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok sukubangsa yang ada di daerah tersebut. Dengan jumlah penduduk 200 juta orang dimana mereka tinggal tersebar di pulau-pulau di Indonesia. Mereka juga mendiami wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi. Mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok sukubangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda.

Pada dasarnya budaya memiliki nilai-nilai yang senantiasa diwariskan, ditafsirkan dan dilaksanakan seiring dengan proses perubahan sosial kemasyarakatan. Pelaksanaan nilai-nilai budaya merupakan bukti legitimasi masyarakat terhadap budaya. Eksistensi budaya dan keragaman nilai-nilai luhur kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan sarana dalam membangun karakter warga negara, baik yang berhubungan dengan karakter privat maupun karakter publik. Pembangunan karakter bangsa melalui budaya lokal sangatlah dibutuhkan. Pembangunan karakter bangsa dalam konteks pembangunan budaya nasional dapat ditempuh dengan cara mentransformasi nilai-nilai budaya lokal sebagai salah satu sarana untuk membangun karakter bangsa.

Pemerintah menyelenggarakan pentas budaya tersebut, dalam upaya mengembangkan budaya-budaya daerah, sekaligus sebagai promosi pariwisata yang sangat menarik. Masyarakat asing, sangat menyukai keragaman seni dan budaya bangsa Indonesia. Untuk mengelola keragaman sosial budaya, diperlukan kelembagaan. Keragaman sosial budaya merupakan potensi untuk pembangunan nasional. Pada materi ini, kalian akan mempelajari bagaimana peranan kelembagaan dalam keragaman sosial budaya untuk pembangunan. Kelembagaan yang dimaksud adalah: Lembaga Keluarga, Lembaga Agama, Lembaga Ekonomi, Lembaga pendidikan, Lembaga Budaya, dan Lembaga Politik. tentu

simpulan yang kalian peroleh terkait dengan peran lembaga dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan nasional, adalah sebagai berikut, Keluarga memiliki peran strategis, dalam melakukan pendidikan keberagaman. Keluarga yang gagal menjalankan fungsinya, akan menyebabkan terganggunya proses sosialisasi pada anak-anak. Pengakuan atau kesadaran perbedaan, pertama kali dialami anak-anak di dalam keluarga. Keluarga perlu memberikan kesadaran kepada seluruh anggota, bahwa perbedaan fisik merupakan pemberian Tuhan YME yang harus selalu dihargai dan dihormati.

Keragaman sosial budaya adalah salah satu aset bangsa yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga ekonomi, dapat memanfaatkan keragaman sosial budaya tersebut untuk pembangunan nasional. kalian telah mempelajari berbagai lembaga ekonomi di Indonesia pada tema sebelumnya. Salah satu fungsi dan peran lembaga ekonomi, yaitu untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat. Indonesia adalah salah satu tujuan wisatawan dunia, keragaman sosial budaya merupakan salah satu daya tarik wisatawan dunia. Contohnya Candi Prambanan di dekat Kota Yogyakarta, merupakan salah satu cagar budaya yang dikunjungi ribuan wisatawan asing dan domestik setiap hari. Namun, keberadaan candi sebagai tempat wisata, berdampak munculnya lembaga ekonomi dalam bentuk pasar. Adanya pasar berdampak pada berbagai aktivitas ekonomi, baik masyarakat Yogyakarta maupun masyarakat lain di luar Yogyakarta. Para pedagang di kawasan candi pada umumnya menjual hasil kerajinan yang dihasilkan masyarakat Yogyakarta, juga menjual pakaian batik dari Solo dan Pekalongan, serta menjual kain lurik dan makanan dari Klaten. Daya tarik candi Prambanan juga didukung oleh keragaman sosial budaya masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Lembaga pendidikan formal dan non formal, memiliki peran penting dalam mengelola keragaman sosial budaya untuk pembangunan nasional. Lembaga pendidikan berperan dalam melakukan transformasi budaya masyarakat. Pelajaran bahasa daerah di sekolah, sebagai salah satu bentuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan berupa bahasa.

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Kebudayaan

Istilah kebudayaan berasal dari kata dasar budaya sehingga memiliki keterkaitan makna. Kebudayaan merupakan hasil dari budaya yaitu hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat. Kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Para ahli budaya lebih banyak mendefinisikan kebudayaan daripada budaya. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat kebudayaan lebih kompleks dibandingkan dengan budaya. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi pekertinya. Koentjaraningrat membedakan adanya tiga wujud dari kebudayaan yaitu: (1) Wujud kebudayaan sebagai sebuah kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. (2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam suatu masyarakat. (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia

Budaya di Indonesia sangat berpengaruh pada perkembangan zaman dari waktu ke waktu dan perubahan kondisi alam di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang ahli dari Indonesia, Ki Hajar Dewantara, yang mengemukakan bahwa budaya merupakan hasil perjuangan suatu masyarakat terhadap zaman dan alam yang membuktikan kejayaan hidup masyarakat dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di hidupnya. Kondisi alam yang berbeda-beda di setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia menyebabkan banyaknya jenis budaya yang berkembang. Hal ini disebabkan karena pengalaman hidup dan besarnya usaha untuk bertahan dengan kondisi alam yang sulit sangat mempengaruhi tingkah laku dan tutur bahasa yang mereka miliki. Namun sebagai bangsa Indonesia yang bersemboyan bhineka tunggal ika, kita harus saling menghargai budaya-budaya yang ada di negara tercinta ini.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan pengertian kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Dari penjelasan di atas tentang pengertian budaya dan kebudayaan, secara singkat dapat dikatakan perbedaan antara budaya dan kebudayaan adalah bahwa budaya itu merupakan cipta batin (akal budi) suatu masyarakat, sedangkan kebudayaan merupakan hasil kegiatan dan penciptaan budaya masyarakat tersebut seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.

B. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah proses perubahan yang terjadi terus menerus untuk membuat keadaan menjadi lebih baik, sesuai dengan norma yang berlaku. Jadi ketika melakukan pembangunan adanya sesuatu hal yang berubah dan berbeda. Jika tidak terjadi perubahan sama sekali berarti belum disebut sebagai pembangunan.

Pengertian pembangun di Indonesia ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pembangunan, antara lain: menurut Rogers adalah suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka.

Menurut Siagian pembangunan merupakan “usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang merencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.” Dengan demikian, ide pokok pembangunan menurut Siagian mengandung makna : “(a) bahwa pembangunan merupakan suatu proses yang tanpa akhir; (b) pembangunan merupakan suatu usaha yang secara sadar dilaksanakan secara terus menerus; (c) pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaannya berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan; (d) pembangunan mengarah kepada modernitas; (e) modernitas yang dicapai melalui pembangunan bersifat multi dimensional; proses dan kegiatan pembangunan ditujukan

kepada usaha membina bangsa dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan.

Hal senada disampaikan oleh Tjokrominoto yang menyimpulkan beberapa makna pembangunan sebagai “citra pembangunan dalam perspektif diakronis (pembangunan menurut tahap pertumbuhan dan periode waktu yang dasarnya tidak jelas) sebagai berikut (1) pembangunan sebagai proses perubahan social menuju ketatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik. (2) pembangunan sebagai upaya manusia yang sadar, terencana dan melembaga. (3) pembangunan sebagai proses sosial yang bebas nilai (value free). (4) pembangunan memperoleh sifat dan konsep transendental, sebagai meta-diciplinary phenomenon, bahkan memperoleh bentuk sebagai ideologi, the ideologi of developmentalism. (5) pembangunan sebagai konsep yang syarat nilai (value loaded) menyangkut proses pencapaian nilai yang dianut suatu bangsa secara makin meningkat. (6) pembangunan menjadi culture specific, situation specific, dan time specific.

Di Indonesia istilah pembangunan seringkali berkonotasi maupun juga berarti dalam membangun infrastruktur dan fasilitas fisik yang pada dasarnya, pengertian pembangunan secara umum merupakan suatu proses perubahan yang akan terus menerus untuk dapat menuju kekeadaan yang akan lebih baik yang berdasarkan suatu norma-norma tertentu. Dalam pengertian pembangunan, para ahli lalu kemudian banyak memberikan penjelasan yang juga bermacam-macam sama dengan halnya dengan perencanaan.

C. Tujuan Pembangunan di Indonesia

Tujuan dari pembangunan nasional Indonesia adalah mengapa paradigma yang terbangun atas pengamalan manusia, serta pembangunan manusia seutuhnya dapat memajukan masyarakat. Jadi, pembangunan tersebut tentunya tidak akan dilakukan atau berlangsung dengan baik jika tidak didasari oleh tujuan yang pasti. Pembangunan ekonomi bukan semata-mata hanya proses ekonomi, melainkan suatu penjelmaan dari proses perubahan budaya, politik, sosial yang juga meliputi bangsa dalam kesatuannya. Pembangunan nasional menjadi cerminan dari kehendak terus-menerus dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, serta kemakmuran secara adil.

Pelaksanaan pemilu pada era demokrasi saja sudah menunjukkan adanya kemajuan atau perkembangan. Beberapa pembangunan lain sudah ditempuh guna mendapatkan kepercayaan dari seluruh masyarakat atau orang-orang yang memiliki banyak harapan.

Pembangunan nasional sebetulnya dapat didefinisikan sebagai proses nyata untuk memanusiaikan manusia. Dalam sistem ketatanegaraan di Indonesia, masyarakat mengenal tujuh kunci pokok untuk membuat pemerintahan dapat selalu stabil, yakni Indonesia sebagai negara hukum, sistem konstitusional, hingga kekuasaan tertinggi yang dijalankan oleh MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat).

Sedangkan landasan penyelenggaraan pembangunan Indonesia sebetulnya sudah ada sejak lama. Jadi, tujuan pembangunan tidak hanya berdiri begitu saja dan berfungsi untuk meyakinkan prosesnya, tetapi juga memiliki landasannya sendiri. Adanya landasan tersebut mencakup beberapa hal sebagai berikut: 1). Landasan konstitusional yang utama dan pertama adalah UUD 1945; (2) Landasan Idiil yang digunakan untuk menguatkan landasan pertama adalah Pancasila; (3) Landasan operasional pembangunan didasari oleh keputusan MPR ; (4) Program pembangunan nasional lima tahun adalah landasan selanjutnya yang

dapat berperan serta; (5) Landasan perencanaan pembangunan di daerah juga disebut sebagai Pola Dasar Pembangunan Daerah (Poldas). Selain itu ada beberapa prinsip yang dapat mendasari pembangunan nasional atau Indonesia, seperti pembangunan ekonomi, pembangunan prasarana, kelembagaan, dan juga manusia. Secara garis besarnya Tujuan Pembangunan terbagi atas dua bagian, yaitu :

1. Tujuan Umum Pembangunan adalah suatu proyeksi terjauh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik atau masyarakat ideal terbaik yang dapat dibayangkan.
2. Tujuan Khusus Pembangunan ialah tujuan jangka pendek, pada tujuan jangka pendek biasanya yang dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu.

D. Fungsi dan Peran Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan Nasional

1. Fungsi dan Peran Keragaman Suku Bangsa

Setiap suku bangsa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Contoh : suku bangsa yang tinggal di pulau jawa, rata-rata pandai dalam bidang pertanian. Suku bangsa di daerah kepulauan, pandai dalam bidang pelayaran. Keragaman suku bangsa, akan menyebabkan keragaman budaya, bahasa, teknologi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, sesungguhnya keragaman suku bangsa di Indonesia merupakan potensi pembangunan bangsa indonesia. Setiap suku bangsa memiliki keahlian , teknologi, dan kebudayaa bawaann yang diturunkan oleh nenek moyang mereka.

2. Fungsi dan Peran Keragaman Bahasa.

Pada saat ini, bangsa indonesia telah memiliki bahasa nasional dan bahasa persatuan, yaitu: bahasa indonesia. Bahasa daerah masih tetap dijunjung tinggi, karena merupakan salah satu hasil budaya bangsa yang bernilai tinggi. Sejak lahir, manusia telah melakukan kontak dengan lingkungan di sekelilingnya. Kontak manusia dengan manusia, dilakukan dengan bahasa simbol dan juga lisan. Bahasa lisan, merupakan bahasa yang paling mudah dipelajari dan juga mudah dipahami.

E. Peran dan fungsi bahasa bagi kehidupan manusia

1. Bahasa sebagai alat komunikasi.

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan orang lain, dan melalui bahasa manusia dapat berhubungan dan juga berinteraksi dengan sesama manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan segala pesan yang ada di dalam akal pikiran. Contohnya disekolah, guru menyampaikan informasi pembelajaran kepada peserta didik, menggunakan bahasa.

2. Bahasa sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri.

Apabila sedang senang, sedih, geli, cemas, dan sebagainya. Bahasa yang terucap merupakan bentuk ekspresi untuk mengungkapkan perasaan manusia. Bahasa, merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang baik itu berbrntuk perasaan, pikiran,gagasan , dan keinginan yang meliputi semua bidang kehidupan manusia. Untuk memahami suatu masyarakat, seseorang harus memahami bahasa yang di gunakan masyarakat tersebut. Contohnya puisi yang sedang dibaca oleh seorang siswa , jaga merupakan salah satu ekspresi diri seseorang.

3. Bahasa sebagai alat kontrol sosial, bahasa sangat efektif diterapkan pada individu atau masyarakat.

Berbagai informasi dan pendidikan, disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran dan juga buku-buku panduan adalah salah satu contoh penggunaan bahasa sebagai alat kontrol sosial. Hal ini tentu sering menemukan berbagai tulisan yang bersifat himbauan atau larangan dalam berperilaku di tengah-tengah masyarakat.

F. Fungsi dan Peran Keragaman Budaya

Indonesia memiliki banyak tarian daerah yang tersebar diseluruh nusantara. Kekayaan tersebut , menggambarkan keberagaman budaya Indonesia. Kekayaan kesenian berupa tarian daerah , menjadi salah satu daya pikat wisatawan, baik itu domestik maupun mancanegara. Tarian daerah bukan hanya sekedar tarian untuk dilihat saja, tetapi di dalamnya mengandung ekspresi jiwa seniman indonesia masa lalu, dan menggambarkan nilai-nilai penting yang dapat menjadi inspirasi dan teladan masyarakat masa sekarang. Seni tari indonesia, tidak lepas dari pesan-pesan dan nilai-nilai moral dan keagamaan, sebagai ciri khas bangsa indonesia. Untuk memahami lebih dalam fungsi dan peran keragaman budaya dalam pembangunan nasional. Keragaman budaya dalam pembangunan nasional adalah sebagai berikut:

a. Sebagai daya tarik bangsa asing

Indonesia adalah salah satu tujuan wisata dari berbagai negara. Salah satu daya tarik wisatawan mancanegara, adalah: kekayaan budaya bangsa indonesia. Contoh : kebudayaan yang masih berkembang di Bali, yang merupakan salah satu daya tarik wisatawan berkunjung ke sana. Serta banyaknya wisatawan yang berkunjung membantu kegiatan ekonomi masyarakat di Bali. Berbagai barang dan jasa, diperjualbelikan di Pulau Dewata tersebut. Ratusan hotel, rumah makan, biro perjalanan, produksi cinderamata, seni kerajinan, dan lain sebagainya. tumbuh subur di bali.

b. Mengembangkan kebudayaan nasional

Kebudayaan nasional, adalah puncak dari kebudayaan daerah. Kebudayaan daerah, akan memperkaya kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional merupakan suatu kebudayaan yang di dukung oleh sebagian besar warga suatu negara dan memiliki syarat mutlak bersifat khas dan di banggakan, serta memberikan identitas terhadap warga negara.

Budaya nasional adalah budaya yang di hasilkan oleh masyarakat bangsa tersebut, sejak zaman dahulu hingga kini, sebagai suatu karya yang di banggakan yang memiliki ke khasan bangsa tersebut dan memberi identitas warga serta menciptakan suatu jati diri bangsa yang kuat. Pakaian batik merupakan salah satu contoh budaya nasional. Semula , batik adalah hasil budaya lokal dan kemudian beberapa daerah di indonesia dapat menciptakan batik dengan corak khas yang berbeda-beda. Batik kemudian di angkat menjadi salah satu pakaian nasional. Dengan demikian, budaya lokal menjadi budaya nasional.

G. Pembangunan Sebagai Proses Budaya

Setiap kegiatan pembangunan, bahkan setiap interaksi manusia dengan lingkungannya, adalah proses budaya, bahkan proses multi dan lintas budaya. Tidak hanya itu saja proses belajar-mengajar, jual-beli ikan, kerusakan, tawuran, proyek pembangunan, proyek

transmigrasi dan lain sebagainya semuanya merupakan proses budaya. Pembangunan di masa lalu digunakan sebagai simbol legitimasi pemerintah untuk melakukan apa saja (termasuk juga tindakan yang berbentuk kekerasan) demi pembangunan. Contohnya seperti:

1. Strategi penanaman dan penumbuhkembangan nilai kebangsaan melalui kontak dan proses budaya antarmasyarakat yang budaya atau subbudayanya berbeda.
2. Membangkitkan semangat belajar (meniru, dan lain sebagainya) dari orang lain di kalangan masyarakat lokal.
3. Penyebaran tenaga kerja terampil sehingga relatif merata diseluruh pelosok tanah air.
4. Penyediaan lapangan kerja bagi penduduk yang kehilangan atau belum mempunyai pekerjaan.
5. Pemindahan penduduk dari daerah padat penduduk ke daerah yang jarang penduduknya.

Penyelenggaraan program transmigrasi menyangkut dua daerah, daerah asal dan daerah tujuan transmigrasi, dan oleh karena itu dua budaya masyarakat transmigrasi dan budaya masyarakat lokal yang berbeda satu dengan yang lainnya, dua macam kualitas SDM, yaitu kualitas SDM transmigran yang biasanya tinggi, dan kualitas SDM masyarakat lokal pada umumnya rendah, dan dua macam kondisi lahan, yaitu lahan daerah asal transmigran yang nilai ekonominya mendekati nol, dan lahan daerah lokasi transmigran yang nilai ekonominya relatif tinggi. Departemen transmigrasi dan pemukiman perambahan hutan (DTPPH) menurut Keppres 61 tahun 1995 terdiri dari tiga ditjen, yaitu:

- a. Ditjen pemukiman meliputi empat dit (binagram, penyiapan areal pemukiman, penyiapan lahan pemukiman, dan penyiapan bangunan pemukiman).
- b. Ditjen pengerahan dan penempatan, meliputi tiga dit (binagram, penyuluhan dan motivasi, dan juga pemindahan dan penempatan).
- c. Ditjen bina masyarakat transmigrasi meliputi tiga dit (binagram, bina sosbud, dan bina usaha ekonomi).

Kebudayaan dapat dilihat dan dipahami sebagai salah satu sumber paling utama dari sistem tata nilai masyarakat yang dapat diharapkan dapat membentuk sikap mental atau bagaimana pola berpikir manusia. Menurut Robert H Lowie Kebudayaan adalah segala sesuatu yang di peroleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistic, kebiasaan makan, keahlian yang di peroleh bukan dari kreatifitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang di dapat melalui pendidikan formal atau informal.

Pembangunan merupakan perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungan dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan pada warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri. Jadi faktor-faktor kebudayaan yang dapat dilihat dari defenisi kebudayaan menurut Robert H Lowie sangat berpengaruh terhadap peran bagaimana membangun budaya nasional masyarakat baik yang mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistic, maupun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Seperti yang sudah dijelaskan tadi di dalam kajian teori bahwa fungsi dan peran keragaman sosial budaya dalam pembangunan nasional ada terdiri dari beberapa hal yaitu: Fungsi dan Peran Keragaman Suku Bangsa dan Fungsi dan Peran Keragaman Bahasa.

Dari fungsi yang sederhana ini dapat diamati bahwa Keragaman suku bangsa, akan menyebabkan keragaman budaya, bahasa, teknologi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, sesungguhnya keragaman suku bangsa di Indonesia merupakan potensi pembangunan bangsa Indonesia dan keberanekaragaman bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia membuat kebudayaan tersebut kompleks, dan peran pemerintah bagaimana untuk melestarikan budaya-budaya tersebut.

Dari penjelasan mengenai proses budaya dalam pembangunan khususnya yang ada di dalam masyarakat sekitar dapat diamati bahwa kondisi di atas terjadi juga di lingkungan proyek investasi di seluruh Indonesia. Bahkan lebih tragis, karena sejak alokasi lahan untuk industri atau bangunan, pembebasan tanah dan penggusuran penduduk, terjadi ketegangan antar masyarakat lokal dengan investor dan pemerintah. *Value splitting* antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal (penduduk asli) membentuk kantong-kantong yang diidentifikasi sebagai gejala eksklusivisme, oleh masyarakat lokal dikatakan: 'ada yang asing di lingkungannya, 'atau gejala *exclusivism*, oleh masyarakat asal transmigran atau pemilik perusahaan (investor) dikatakan: 'sebagian atau ada miliknya di lingkungan asing. Yang terjadi bukan proses persatuan atau proses budaya antara yang baru dengan yang lama, tetapi proses politik dan konflik kepentingan elit, dominasi budaya kaum pendatang, penaklukan budaya, alienasi dan peminggiran masyarakat lokal.

III. SIMPULAN

Budaya di Indonesia sangat berpengaruh pada perkembangan zaman dari waktu ke waktu dan perubahan kondisi alam di Indonesia dan merupakan hasil perjuangan suatu masyarakat terhadap zaman dan alam yang membuktikan kejayaan hidup masyarakat dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di hidupnya. Kondisi alam yang berbeda-beda di setiap daerah di seluruh wilayah Indonesia menyebabkan banyaknya jenis budaya yang berkembang. Hal ini disebabkan karena pengalaman hidup dan besarnya usaha untuk bertahan dengan kondisi alam yang sulit sangat mempengaruhi tingkah laku dan tutur bahasa yang mereka miliki. Namun sebagai bangsa Indonesia yang bersemboyan bhineka tunggal ika, kita harus saling menghargai budaya-budaya yang ada di negara tercinta ini.

Pembangunan merupakan proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material (termasuk bertambah besarnya kebebasan, keadilan dan kualitas lainnya yang dihargai) untuk mayoritas rakyat melalui kontrol yang lebih besar yang mereka peroleh terhadap lingkungan mereka. Sehingga pembanguana budaya itu adalah suatu perubahan atau dinamika yang terjadi di dalam masyarakat dimana perubahan tersebut tentunya untuk mencapai sebuah kemajuan melalui hasil dari cipta karsa dan rasa manusia yang di terapkan dalam ruang lingkup kehidupan.

Suatu pembangunan tidak akan tercipta jika tidak ada keserasian antara golongan masyarakat. Seperti di Indonesia yang multikultur sangat sulit tercipta suatu pembangunan masyarakat jika suatu masyarakat itu belum bersatu. Melalui budaya, dapat membangun negara Indonesia sesuai dengan karakteristik budaya asing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeney, Bernard T. 1995. Etika Sosial Lintas Budaya. Yogyakarta: Kanisius. Al-Hadar Smith, “
- Darmanto. Jatman, 1993, Sekitar Masalah Kebudayaan, Bandung.
- Elly. Setiadi, 2006, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar edisi tiga, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Fuad Hassan. 2004. “Pokok-pokok Bahasan Mengenai Budaya Nusantara Indonesia”.
- Kuper, Adam & Jessica Kuper. 2000. Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1987. Sejarah Teori Antropologi 1. Jakarta : UI Press .
- Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta : Djambatan
- Rasid.2014. Transformasi Nilai-nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan. Volume 14.No.1
- Sarjono, Agus.2005. Pembebasan Budaya budaya Kita.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Supriyoko.2013. Sistem Pendidikan Nasional dan Peran Budaya Dalam Pembangunan Berkelanjutan
- Tilaar. 1999. Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.